

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN LAYANAN RAWAT INAP LANJUTAN PESERTA BPJS KESEHATAN

Ratna Wardani¹

¹Dosen Prodi IKM STIKes Surya Mitra Husada

ABSTRACT

Health cost becomes a significant problem of health care services in the plenary. The aim of this study was to determine the influence of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control of the utilization of advance services belongs to BPJS Kesehatan members.

This research utilizing the cross sectional research design. The population is all inpatients participants BPJS Kesehatan at Kabupaten Kediri General Hospital for 97 respondents. The samples in this research were taken using simple random sampling technique, for 78 respondents. The independent variable is the attitude, subjektive norms, and perceived behavioral control while the dependent variable utilization of inpatient services continued.

In this research, the results showed that there are 75 respondents (96.2%) who have a positive attitude, 67 respondents (85.9%) who have a positive subjective norm, 61 respondents (78.2%) who have a positive perceived behavior control and 76 respondents (97.4%) which utilizes advanced inpatient services. Results of analysis using logistic regression with $\alpha = 0.05$ showed that the sig. $0,000 < 0,05$ so that H_0 is rejected. The conclusion of this research is attitudes, subjektive norms, and perceived behavioral control has a significant influence on the utilization of inpatient services continued.

Keywords: *attitude, perceived behavioral control, subjective norm, utilization of advanced inpatient services*

I. PENDAHULUAN

Pembiayaan kesehatan menjadi masalah yang cukup penting dari pelayanan kesehatan secara paripurna. Beberapa dekade ini di Indonesia sebagian besar pembiayaan kesehatan berasal dari kemampuan penghasilan pribadi masing-masing warga negara. Hanya sebagian yg ditanggung oleh asuransi kesehatan baik yang bersifat sosial maupun bersifat komersial.

Seiring dengan dimulainya JKN per 1 Januari 2014, semua program jaminan kesehatan yang telah dilaksanakan pemerintah tersebut (Askes

PNS, JPK Jamsostek, TNI, Polri, dan Jamkesmas), diintegrasikan ke dalam satu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Sama halnya dengan program Jamkesmas, pemerintah bertanggungjawab untuk membayarkan iuran JKN bagi fakir miskin dan orang yang tidak mampu yang terdaftar sebagai peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI). (TNP2K, 2015)

RSUD Kabupaten Kediri yang terletak di kecamatan Pare merupakan salah satu fasilitas kesehatan lanjutan yang memberikan pelayanan kesehatan paripurna lanjutan kepada

peserta BPJS baik kategori PBI maupun Non PBI atau Askes dan peserta mandiri. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di bulan September 2016 di ruangan rawat inap RSUD Kabupaten Kediri terdapat data jumlah pasien total 165 pasien dimana sebanyak 98 orang tercatat sebagai pasien peserta BPJS Kesehatan mandiri dan askes, sedangkan 67 orang tercatat sebagai pasien peserta BPJS Kesehatan penerima bantuan iuran dan pasien bukan peserta BPJS Kesehatan. Dimana di antara peserta BPJS Kesehatan terdapat 3 orang yang tidak memanfaatkan layanan rawat inap BPJS kesehatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subyektif dan *perceived behavior control* terhadap pemanfaatan layanan rawat inap lanjutan peserta BPJS Kesehatan di Instalasi Rawat inap RSUD Kabupaten Kediri.

Sikap terhadap program BPJS kesehatan adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang diatur melalui pengalaman yang kemudian membentuk suatu pandangan positif atau negatif yang konsisten terhadap manfaat program BPJS kesehatan, sikap terbentuk dari kepercayaan terhadap hasil dari perilaku dan evaluasi terhadap hasil dari perilaku tersebut. (Azwar, 2005)

Norma subjektif terhadap program BPJS kesehatan dalam penelitian ini mencakup bagaimana norma subjektif

individu tentang program BPJS kesehatan (proses program BPJS kesehatan, efektifitas program BPJS kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan, keuntungan dan kerugian/resiko mengikuti program BPJS kesehatan).

Perceived Behavior Control merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku. *Perceived Behavior Control* ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku. Pengalaman masa lalu individu terhadap suatu perilaku bisa dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari orang lain, misalnya dari pengalaman orang-orang yang dikenal seperti keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Adakah pengaruh sikap, norma subyektif dan *perceived behavior control* terhadap pemanfaatan layanan rawat inap lanjutan peserta BPJS Kesehatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Kediri?”

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *analitik korelasional*. Berdasarkan sumber data penelitian ini termasuk penelitian primer. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien rawat inap peserta BPJS Kesehatan di Instalasi Rawat Inap RSUD

Kabupaten Kediri bulan November tahun 2016 yang berjumlah 97 orang. Dengan teknik simple random sampling maka sampel yang diambil adalah sebagian pasien rawat inap peserta BPJS Kesehatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Kediri bulan November tahun 2016 yang berjumlah 78 orang.

III. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Variabel

1. Karakteristik Variabel Sikap

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	3	3.8
Positif	75	96.2
Jumlah	78	100

Sumber: Data penelitian tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ada 75 (96,2%) responden yang mempunyai sikap positif.

2. Karakteristik Variabel Norma Subyektif

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subyektif

Norma Subyektif	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	11	14.1
Positif	67	85.9
Jumlah	78	100

Sumber: Data penelitian tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada 67 (85,9%) responden yang mempunyai norma subyektif positif.

3. Karakteristik Variabel PBC

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel PBC

PBC	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	17	21.8
Positif	61	78.2
Jumlah	78	100

Sumber: Data penelitian tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada 61 (78,2%) responden yang PBC nya positif.

4. Karakteristik Variabel Pemanfaatan Layanan Rawat Inap Lanjutan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Layanan Rawat Inap Lanjutan Peserta BPJS Kesehatan

Pemanfaatan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak	2	2.6
Memanfaatkan	76	97.4
Jumlah	78	100

Sumber: Data penelitian tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 76 (97,4%) responden memanfaatkan pelayanan rawat inap BPJS.

2. Uji Statistik

Tabel 5 Tabel Regresi Logistik antara Sikap, Norma Subyektif, dan PBC dengan Pemanfaatan Layanan Rawat Inap Lanjutan Peserta BPJS Kesehatan

	Negelkerke R Square	Sig (2- sided)
Chi Square		0.000
-2Log likelihood	0.696	
Sikap		0.040
Norma Subyektif		0.989
PBC		0.996

Sumber: Data penelitian tahun 2016

Berdasarkan hasil uji diatas maka diinterpretasikan bahwa Sig(0.00) < alpha(0.05); sehingga disimpulkan tolak H_0 . Berarti, ada pengaruh antara sikap, norma subyektif dan *perceived behavior control* terhadap pemanfaatan layanan rawat inap lanjutan peserta BPJS Kesehatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Kediri. Nilai Negelkerke R Square = 0,696 menunjukkan bahwa 69,6% pemanfaatan BPJS dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif, dan PBC sedangkan 30,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

IV. PEMBAHASAN

A. Sikap Peserta BPJS dalam Memanfaatkan Layanan Rawat Inap

Berdasarkan tabel 1 dari 78 responden dapat diketahui bahwa ada 75 (96,2%) responden yang mempunyai sikap positif.

Sikap terhadap pemanfaatan layanan rawat inap BPJS kesehatan adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang diatur melalui pengalaman yang kemudian membentuk suatu

pandangan positif atau negatif yang konsisten terhadap pemanfaatan layanan BPJS kesehatan, sikap terbentuk dari kepercayaan terhadap hasil dari perilaku dan evaluasi terhadap hasil dari perilaku tersebut. Azwar (2005).

Berdasarkan frekuensi hasil penelitian terhadap sikap dalam pemanfaatan layanan BPJS, sikap yang dimiliki responden untuk memanfaatkan layanan BPJS sudah ke arah yang positif. Sebagian besar responden yakin layanan kepada peserta BPJS Kesehatan tidak kalah baik dengan layanan terhadap pasien non peserta BPJS Kesehatan. Responden juga percaya layanan kesehatan BPJS Kesehatan sudah memenuhi kebutuhan mereka.

B. Norma Subyektif Peserta BPJS dalam Memanfaatkan Layanan Rawat Inap

Berdasarkan tabel 2 dari 78 responden dapat diketahui bahwa ada 67 (85,9%) responden yang mempunyai norma subyektif positif.

Norma subyektif menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*Normative Belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya. Fishbein dan Ajzen (1991), menggunakan istilah "*motivation to comply*" untuk menggambarkan fenomena ini, yaitu

apakah individu mematuhi pandangan orang lain yang berpengaruh dalam hidupnya atau tidak.

Seseorang yang ingin memanfaatkan layanan BPJS kesehatan untuk pemeliharaan kesehatan, keluarga dan teman-temannya juga berfikir bahwa orang tersebut perlu memanfaatkan layanan BPJS kesehatan untuk pemeliharaan kesehatan, karena layanan BPJS kesehatan akan menjamin kesehatan keluarganya. Maka orang tersebut akan menghargai pendapat mereka dan akan menuruti nasihatnya untuk memanfaatkan layanan BPJS kesehatan. Hal ini akan berbeda jika orang tersebut mempunyai kepercayaan bahwa memanfaatkan layanan BPJS kesehatan sangat rumit, ditambah keluarga dan teman-temannya tidak ada yang mendukung atau menghendaki dia memanfaatkan layanan BPJS kesehatan sehingga orang tersebut tidak akan memanfaatkan layanan BPJS kesehatan.

C. *Perceived Behaviour Control (PBC)* Peserta BPJS dalam Memanfaatkan Layanan Rawat Inap

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai *perceived behavioral control* yang positif yaitu 61 responden (78,2%).

Perceived Behavioral Control menggambarkan tentang perasaan *self efficacy* atau kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku. Hal senada juga dikemukakan oleh Ismail dan Zain (2008),

yaitu *Perceived Behavior Control* merupakan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu.

Perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol, misalnya berupa ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. *Perceived Behavioral Control* merepresentasikan kepercayaan seseorang tentang seberapa mudah individu menunjukkan suatu perilaku. Ketika individu percaya bahwa dirinya kekurangan sumber atau tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan suatu perilaku, (kontrol perilaku yang rendah) individu tidak akan memiliki intensi yang kuat untuk menunjukkan perilaku tersebut.

D. Pemanfaatan Layanan Rawat Inap Lanjutan Oleh Peserta BPJS

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 76 (97,4%) responden memanfaatkan pelayanan rawat inap BPJS.

Pelayanan BPJS Kesehatan kepada pesertanya memiliki cakupan yang cukup luas mulai dari pelayanan fasilitas tingkat pertama, lanjutan, kegawatan, pemeriksaan penunjang, pelayanan obat dan alat kesehatan, serta pelayanan lain yang bisa ditambahkan sesuai peraturan Menteri Kesehatan. Pada pelayanan rawat inap lanjutan mencakup semua pelayanan kesehatan yang diberikan pada pelayanan rawat jalan tingkat lanjut ditambah

dengan akomodasi rawat inap intensip dan non intensip (Kemenkes, 2013). Dalam penelitian ini 97% peserta BPJS Kesehatan telah memanfaatkan fasilitas BPJS Kesehatan pada tingkat rawat inap lanjutan. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang baik dari peserta BPJS Kesehatan dalam memanfaatkan fasilitas. Menunjukkan pula respon balik masyarakat pada umumnya cukup baik terhadap program BPJS Kesehatan, diluar perbedaan pendapat yang muncul dalam mensikapi program BPJS Kesehatan. Pembiayaan kesehatan yang semakin lama semakin mahal menempatkan BPJS Kesehatan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah pembiayaan kesehatan.

E. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan PBC terhadap Pemanfaatan Layanan Rawat Inap Lanjutan Peserta BPJS

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara sikap, norma subyektif dan *perceived behavior control* terhadap pemanfaatan layanan rawat inap lanjutan peserta BPJS Kesehatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Kediri.

Banyak penelitian yang menunjukkan ada pengaruh signifikan antara *theory planned behaviour* (sikap, norma subyektif, PBC) terhadap perilaku seseorang. Dalam *Theory Planned of Behavior* Ajzen (2005),

menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Berarti dapat dikatakan bahwa sikap peserta BPJS untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan layanan BPJS kesehatan tergantung dari niatnya untuk memanfaatkan layanan tersebut. Semakin kuat niat peserta untuk memanfaatkan layanan BPJS kesehatan, maka semakin baik pula perilaku pemanfaatannya terhadap layanan BPJS kesehatan. Begitu pula sebaliknya, semakin lemah niat peserta untuk memanfaatkan layanan BPJS, maka semakin rendah pemanfaatan yang dilakukan.

Dalam *Theory of Planned Behavior* niat atau intensi memiliki tiga komponen, yaitu *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioral Control* (Fishbein & Ajzen, 2005). Ketiga komponen tersebut menjadi indikator dalam menentukan peserta memiliki intensi atau niat untuk memanfaatkan layanan BPJS kesehatan atau tidak.

Dalam penelitian ini hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya variabel sikap yang berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan rawat inap lanjutan, dengan $\text{sig } 0.40 < 0.05$ jadi ada pengaruh antara sikap dengan pemanfaatan layanan rawat inap lanjutan peserta BPJS Kesehatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Kediri.. Responden dengan sikap yang positif faktanya yakin bahwa layanan kepada peserta BPJS

Kesehatan tidak kalah baik dengan layanan terhadap pasien non peserta BPJS Kesehatan. Responden juga percaya layanan kesehatan BPJS Kesehatan sudah memenuhi kebutuhan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis pengaruh sikap, norma subyektif, dan *perceived behavior control* terhadap pemanfaatan layanan rawat inap lanjutan peserta BPJS Kesehatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap, norma subyektif, dan *perceived behavior control* terhadap pemanfaatan layanan rawat inap lanjutan peserta BPJS Kesehatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Kediri.

B. Saran

Penyampaian program BPJS Kesehatan secara lengkap dan langsung kepada peserta dan calon peserta sangat diharapkan dalam era informasi sekarang ini melalui media cetak dan audio video seperti banner, poster, radio, atau televisi bahwa tidaklah sulit untuk mengakses pemanfaatan layanan rawat inap lanjutan dan fasilitas serta pelayanan yang diberikan juga sudah memenuhi standar nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen dan Fishbein. 1991. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.

Azwar, Syaifudin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Syaifudin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ismail dan Zain. 2008. *Peranan Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control terhadap Intensi*.

Kemenkes RI. 2013. *Buku Saku FAQ BPJS Kesehatan*.
<http://www.depkes.go.id/pdf.php?pg=JKN->. Diakses 12/12/2014.

Kemenkes RI. 2013. *Buku pegangan sosialisasi Jaminan kesehatan nasional (JKN) Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*.
<http://www.depkes.go.id/pdf.php?pg=JKN->. Diakses 14/12/2014.

Mubarok. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011. *Undang-undang tentang badan penyelenggara jaminan sosial*.
<http://www.depkes.go.id/pdf.php?pg=JKN>. Diakses 10/12/2014.